

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Asia Timur adalah salah satu sub-wilayah Asia. Luasnya sekitar 6.640.000 km², atau 15 persen dari luas benua tersebut. Negara-negara berikut ini yang terletak di Kawasan Asia Timur yaitu Negara Cina, Jepang, Korea Utara, Korea Selatan dan Taiwan.¹

Kawasan Asia Timur merupakan wilayah yang rawan konflik antar negara (inter-state conflict). Berkaitan dengan klaim wilayah, di Asia Timur terdapat beberapa sumber konflik teritorial yaitu; Kepulauan Paracel, Kepulauan Spratly, Laut Natuna, Laut Timor, Kepulauan Diaoyu/Senkaku dan Perairan Ambalat. Wilayah-wilayah tersebut merupakan wilayah yang kaya sumber daya mineral. Konflik di wilayah-wilayah itu bahkan telah sampai pada konflik militer. Dimana masing-masing negara mengerahkan kekuatan militernya untuk menghadang lawan, yang seringkali berakhir dengan konfrontasi. Ini memperlihatkan bahwa perubahan perimbangan kekuatan di Asia Timur potensial melahirkan perang (terbatas) sebelum mencapai perimbangan baru.

Kawasan Asia Timur memang merupakan ajang pertarungan antar Negara-negara besar sejak sebelum Perang Dunia I. Pada era kolonialisme kekuatan dari

adalah beberapa negara yang ikut memasuki kawasan Asia dalam rangka misi imperialismenya. Bahkan sebagian besar kawasan Asia Timur di kuasai dan jatuh ke tangan kolonial mulai dari Asia Tenggara sampai dengan Negara Cina.

Ketika pecah Perang Dunia II, Negara-negara besar bertarung kembali untuk memperebutkan jalur strategis dan sumber alam yang kaya di kawasan ini. Tidak hanya itu bahkan banyak negara berpindah tangan dari satu penjajah ke penjajah lain. Menjelang pecah Perang Dunia II, Dunia terbagi kedalam kekuatan sekutu dan poros Jepang-Jerman.

Dampak persaingan itu sangat kuat, Jepang menguasai Asia dengan dalih membebaskan diri dari kekuasaan Eropa. Tapi pada kenyataannya, Jepang memperlakukan bangsa Asia sebagai daerah jajahan pula. Di Eropa, Negara Jerman berambisi menguasai Eropa dengan melakukan penjajahan terhadap Perancis, Ceko, Polandia dan bahkan akan menguasai Rusia.

Setelah Perang Dunia II, Asia Timur menyaksikan tahap Perang Dingin yang menakutkan. Kawasan ini terbelah menjadi dua besar plus dengan negara netral yang bergabung kedalam Gerakan Non Blok. Satu kubu terang-terangan dan menjalin aliansi dengan Barat. Kubu lain memilih berpaling ke Uni Soviet untuk memenuhi kepentingan nasional masing-masing negara.

Namun pasca Perang Dingin konstelasi keamanan di kawasan Asia Timur berubah menjadi ajang perebutan pengaruh dan kekuasaan: Negara Cina, Jepang, dan Korea Utara merupakan tiga negara yang akhir-akhir ini meningkatkan pengaruhnya di kawasan Asia Timur. Negara Cina mengawali semua dengan

dan menaikkan angka pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan anggaran militer.²

Masalah militer adalah salah satu masalah fundamental dalam syarat-syarat pendirian suatu Negara, karena hal tersebut menyangkut dengan masalah keamanan dan kedaulatan Negara.

Contohnya pada Negara Cina yang sekarang mulai memperbesar kekuatan militernya agar dapat mempertahankan kedaulatannya, berbagai tindakan yang dilakukan adalah Pemerintahan Cina mengadakan pertemuan di Kota Beijing, dimana parlemen Cina akan memulai pertemuan tahunannya pada tanggal 5 Maret 2007 dengan agenda antara lain pengesahan UU properti dan peningkatan anggaran pertahanan.

Hal ini mengisyaratkan langkah Negara Cina yang semakin propasar bebas, sekaligus makin berpengaruh di kawasan Asia Timur. Anggaran pertahanan Cina meningkat tajam setiap tahunnya dan dalam sidang parlemen pekan depan diperkirakan akan meningkat sampai dengan dua digit. Robert Karniol dari Jane's Defence Weekly mengatakan, kenaikan anggaran pertahanan Cina sebesar dua digit sudah berlangsung selama satu dekade.³

Menurut Negara Cina, penguatan dan modernisasi militer dibutuhkan untuk menjaga garis perbatasan yang sangat luas dan juga untuk mempertahankan integritas teritorial. Tidak dipungkiri, isu kemerdekaan Negara Taiwan berpengaruh terhadap kenaikan anggaran pertahanan. Namun, para pengamat menilai kekuatan militer Cina yang makin besar dan modern menunjukkan bahwa

² www.angkasaonline.com/opini/asia_timur_files/utama1.htm

³ www.kompas.cybermedia.htm

"skenario Taiwan" tidak lagi menjadi alasan utama. Negara Cina diyakini ingin melebarkan pengaruhnya di dunia terutama di Kawasan Asia Timur. Indikasi bahwa Negara Cina ingin memperluas pengaruhnya itu antara lain terlihat dari intensitasnya di jalur perdagangan Selat Malaka.

Di akhir tahun 2006 lalu, Negara Cina mengeluarkan laporan pertahanan yang menyatakan pengembangan kekuatan laut dan udara merupakan prioritas pertahanan militer Cina. Ini merupakan bagian dari rencana besar Cina memodernisasi kekuatannya militernya. Seperti diketahui, militer Cina baru saja meningkatkan anggarannya hingga 17,8 persen. Yang akan menjadikan tahun ke-19 pengeluaran militernya mencapai kenaikan di atas sepuluh persen. Ini artinya, anggaran militer Beijing menjadi 350,92 miliar yuan, atau sekitar 44,94 miliar dollar AS. Jika dirupiahkan, jumlahnya lebih kurang Rp 400 triliun. Pengumuman mengenai peningkatan anggaran militer Cina disampaikan juru bicara parlemen nasional, Jiang Enzhu.

Jiang menambahkan, penambahan anggaran militer Cina sebagian besar akan digunakan untuk meningkatkan gaji dan biaya hidup tentara Cina. Selain itu, anggaran tersebut juga akan dimanfaatkan untuk meningkatkan peralatan militer. Dengan demikian, kemampuan militer Cina untuk mempertahankan diri diharapkan akan meningkat.⁴

Pemerintah Cina memang sangat serius meningkatkan kekuatan militer mereka. Sejak tahun 1990, Cina beberapa kali meningkatkan anggarannya militernya

hingga 18 persen, tahun 1995 sebesar 21 persen, tahun 2005 sebesar 12,6 persen, dan tahun 2006 sebesar 14,7 persen.⁵

Agar supaya lebih jelas, peningkatan anggaran militer Cina diatas dapat dilihat melalui tabel yang terlampir berikut ini:

Tabel 1
Kenaikan Anggaran Militer Negara Cina pertahun

Tahun	Biaya Anggaran Militer
1990	\$ 27.2 miliar
1991	\$ 28.9 miliar
1992	\$ 32.7 miliar
1993	\$ 34.5 miliar
1994	\$ 36.3 miliar
1995	\$ 36.7 miliar
1996	*
1997	*
1998	*
1999	\$ 37.0 miliar
2000	\$ 37.5 miliar
2001	\$ 39.5 miliar

* Data tidak diketahui

Sumber: The Military Balance 1995-1996, Center For Defense Information, 2001

⁵ Koran Kompas edisi Senin, 5 Maret 2007

Dengan signifikansi kenaikan anggaran militer Cina, maka dapat di simpulkan bahwa semua tindakan dan kebijakan Negara Cina di kawasan Asia Timur ini tidak dapat dilepaskan dari kepentingan-kepentingan nasionalnya, yaitu berusaha untuk mendapatkan pengaruh di kawasan Asia Timur dalam aspek ekonomi dan politik keamanan dengan cara menggunakan kekuatan militernya yang terus ditingkatkan dan diperbesar tiap tahunnya .

Negara Cina bahkan dinilai siap bersaing dengan dua kekuatan regional lainnya, Jepang dan India. Uji coba persenjataan antisatelit yang dilakukan Negara Cina bulan Januari 2007 lalu tanpa terlebih dahulu menginformasikannya kepada Negara-negara lain diinterpretasikan sebagai "unjuk kekuatan" terhadap Amerika Serikat yang juga mengandalkan navigasinya pada satelit di orbit yang sama. Wapres AS Dick Cheney, menyatakan uji coba itu tidak konsisten dengan niat Negara Cina untuk menjadi kekuatan global yang damai. Namun, Beijing menyebut pernyataan Cheney keliru.

Agenda penting lainnya yang akan dibahas dalam Kongres Rakyat Nasional Negara Cina adalah pengesahan UU kepemilikan swasta yang untuk pertama kalinya akan melindungi para pemilik properti dan sekaligus menunjukkan bahwa para pemimpin komunis Cina telah beradaptasi dengan gagasan-gagasan pasar bebas. UU properti, yang pertama kali terjadi sejak revolusi komunis pada tahun 1949, akan memberikan perlindungan setara bagi properti milik swasta maupun milik negara. Pembahasan UU ini sempat menyulut perdebatan panjang di Cina karena kelompok konservatif khawatir UU ini akan "mengaburkan" konsep

antara kelompok kaya dan miskin. Langkah Partai Komunis yang mulai membuka diri terhadap sejumlah ide "kapitalisme", seperti bursa saham dan kewiraswastaan, diyakini berkontribusi terhadap pesatnya perekonomian Cina.

Perdana Menteri Wen Jiabao akan menyampaikan pidato tahunannya di depan parlemen pada 5 Maret 2007. Wen akan mengumumkan target pertumbuhan ekonomi untuk setahun ke depan dan beragam paket kebijakan untuk mengangkat tingkat kehidupan ratusan juta warga di pedesaan yang masih tertinggal.

Berdasarkan perkembangan Negara Cina pada tahun 2007 ini maka Negara-Negara di Asia Timur berusaha semakin serius mengatasi perkembangan militer Cina. Berbagai daya upaya dikerahkan agar Negara Cina dapat ditekan program militernya, sehingga tidak terlalu berkembang yaitu dengan cara mengkritik dan mengatakan bahwa dana militer Negara Cina terlalu besar dan dapat menyulut kemarahan Negara-Negara di Asia Timur dan mengakibatkan perang atau dengan cara memaksa agar Negara Cina lebih transparan dalam menggunakan anggaran militernya.

Upaya Negara Cina dalam meningkatkan anggaran militernya dan tindakan Negara Cina serta inkonsistensi dan ketidak pastian dalam perilaku politik luar negeri Negara Cina, khususnya didalam peningkatan jumlah anggaran militernya telah membuat Negara-Negara Asia Timur merasa cemas dan khawatir terhadap ambisi hegemoni Negara Cina.

Disini penulis ingin mengamati langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang

... ..

dan dengan semakin besarnya anggaran yang dimiliki oleh militer Cina untuk memperkuat militernya terutama dibidang senjata.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan atau perumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana pengaruh kenaikan anggaran Militer Cina terhadap stabilitas keamanan di Asia Timur?”**

C. Kerangka Dasar Pemikiran

1. Teori Sistem

Pengertian sistem adalah suatu kesatuan yang memiliki subbagian-bagian yang saling berpengaruh antara yang satu dengan yang lain. Dan sistem telah didefinisikan secara bervariasi, seperti: “sekumpulan unsur yang berada dalam berinteraksi”⁶, “sekumpulan objek, yang mencangkup hubungan di antara objek tersebut, serta hubungan antara sifat yang mereka miliki”⁷, dan “suatu keseluruhan yang dibentuk dari banyak bagian suatu ansambel dari berbagai macam sifat dari bagian-bagian tersebut”⁸.

Semua definisi ini mengandung pemikiran tentang sekelompok objek yang saling berhubungan erat dalam beberapa ciri hubungan struktural dan berinteraksi di atas landasan proses-proses yang mempunyai sifat-sifat dasar tertentu. Dengan mengakui pemikiran bahwa suatu sistem merupakan sekelompok objek atau

⁶ Ludwig von Bertalanffy, *op.cit.*, halaman 3

⁷ A. Hall dan R. Fagen, “Definition of a System”, *General Systems*, Vol. I, 1965, halaman 18.

merupakan jaringan komunikasi yang membuka aliran informasi untuk proses penyesuaian diri. Dan setiap sistem memiliki input dan output. Sebuah output satu sistem mungkin menjadi input sistem lain yang biasa juga disebut "feedback".⁹

Kita selalu membedakan antara sistem itu sendiri dengan karakternya. Dimana input sebuah sistem dapat mempengaruhi keseimbangan lingkungan sistem, begitu pula output sistem. Sehingga ketika adanya perbedaan input akan menghasilkan keseimbangan yang berbeda, begitu pula outputnya.

Didalam suatu sistem terdapat berbagai subsistem-subsistem yang mana bila salah satu subsistemnya berubah, maka akan pula merubah subsistem yang lain. Hal ini akan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.¹⁰

Menurut David Easton dan yang lainnya, beberapa ilmuwan politik telah mengembangkan, mengerjakan dan mengadaptasikan teori sistem. David Easton berpendapat bahwa teori sistem adalah berdasarkan kepada sebuah ide kehidupan politik sebagai aturan yang membatasi interaksi yang terjadi dan ruang lingkup oleh sistem sosial lain yang secara konstan mempengaruhinya.¹¹

Dapat diartikan pula bahwa masalah keamanan di Kawasan Asia Timur adalah sistem dan subsistem-subsistemnya yaitu sistem persenjataan atau kekuatan militer di Asia Timur, agresifitas suatu negara di Asia Timur, penggunaan dana yang besar untuk keamanan dan militer di Asia Timur. Dimana subsistem-subsistem itu akan saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain, bila terjadi perubahan keamanan di salah satu Negara Asia Timur.

⁹ Buku Contending Theories Of International Relations, teori system hal. 102

¹⁰ <http://globalisasi.wordpress.com/2006/07/10/definisi-karakter-dan-kritik-terhadap-teori-sistem/>

¹¹ Buku Contending Theories Of International Relations, teori system hal. 110.

Dalam hal ini adalah perubahan keamanan, yaitu kenaikan anggaran militer yang terjadi di Negara Cina yang berdampak pula kepada kenaikan anggaran militer di Negara-negara Asia Timur lainnya seperti Negara Jepang, Negara Taiwan, Negara Korea Utara dan Negara Korea Selatan. Bahkan Negara-Negara yang berada di Asia Timur mulai memodernisasi senjata dan perlengkapan militer mereka untuk berjaga-jaga akan kemungkinan terjadinya agresi militer oleh Negara Cina.

2. Konsep Dilema Keamanan (Security Dilemma)

Seperti yang kita ketahui, masalah pertahanan dan keamanan selalu menjadi masalah yang paling penting dalam politik luar negeri suatu Negara. Kadang keduanya merupakan basis bagi ekstensi Negara dan merupakan ketentuan bagi tercapainya tujuan-tujuan Negara yang lain. Disinilah terdapat masalah "*Security Dilemma*" yang pasti dihadapi oleh masing-masing Negara, yaitu dalam upayanya untuk memelihara dan meningkatkan keamanannya sendiri.

Sebuah Negara dapat mengambil langkah-langkah tertentu untuk menetralkan tindakan-tindakan yang telah diambil oleh Negara pertama dan mungkin malah dapat mengancam keamanan Negara Pertama.

Negara yang pertama kemudian akan merasa terancam dan terpaksa mengambil tindak lanjut yang dapat memprovokasi tindakan balasan Negara-Negara lain, dan demikian seterusnya. "*Security Dilemma*" berarti bahwa spiral atau rantai aksi dapat terjadi diantara dua Negara atau lebih sehingga masing-masing akan mengeluarkan anggaran belanja persenjataan yang terus makin

membesar dan ini berarti bahwa mereka semakin tidak aman, tetapi justru semakin mendekati ambang perang yang makin berbahaya.¹²

Security Dilemma bisa didefinisikan sebagai fenomena aksi serta reaksi antar beberapa Negara. Tindakan suatu Negara untuk meningkatkan keamanan akan dianggap sebagai suatu ancaman atau akan melemahkan keamanan Negara lainnya.¹³

Sebaliknya, reaksi dari Negara-Negara terakhir terhadap tindakan tersebut akan mendapat respon dengan cara yang sama. Atau dapat dijelaskan dalam peningkatan militer suatu Negara, setiap pihak akan merasa terancam antara satu dengan yang lainnya. Kesiagaan defensif suatu Negara A dapat dianggap sebagai suatu motif offensif yang ditujukan terhadap Negara B.

Selanjutnya *decision-makers* atau para pembuat keputusan Negara A yang merasa terancam akan mempersenjatai dirinya untuk mengantisipasi ancaman yang dipersepsikannya.

Sementara Negara B yang dianggap sebagai ancaman tersebut, juga memiliki pandangan yang sama. Peningkatan persenjataan Negara A tersebut juga dianggap bertujuan offensif terhadap Negara B. Akibatnya Negara B mengambil kebijakan yang sama.

Semua pihak berusaha saling mengungguli satu dengan yang lain sehingga akhirnya menumbuhkan perlombaan senjata atau *arm race* dan perlombaan penambahan pasukan, baik secara kualitatif dan kuantitatif. Ini pula dapat disebut sebagai *Security Dilemma* atau dilema keamanan.

¹² Amien Rais, Politik Internasional Dewasa Ini, Penyunting Drs. Dya'roni, Surabaya: Usaha Nasional, 1989, hal. 68-69

Dalam pandangan Negara-negara Asia Timur, peningkatan kekuatan militer Negara lain, dalam hal ini adalah Negara Cina, merupakan ancaman atas dominasi dan hegemoni yang dimiliki oleh Negara Cina di kawasan Asia Timur. Negara Cina memiliki sejumlah kepentingan di kawasan Asia Timur yang mengharuskannya untuk memperjuangkan situasi agar tercipta stabilitas di kawasan tersebut.

Naiknya anggaran militer Cina tiap tahunnya dengan jumlah yang amat besar merupakan awal potensi konflik yang dapat mengancam stabilitas keamanan dikawasan Asia Timur. Dikhawatirkan, peningkatan kekuatan militer oleh Negara Cina akan memperuncing perselisihan diantara Negara-negara Asia Timur yang bisa saja berujung pada peperangan. Kemungkinan penggunaan kekuatan militer dalam penyelesaian konflik merupakan ancaman yang signifikan terhadap stabilitas dikawasan Asia Timur yang sedang dilanda konflik antara Negara Cina dan Negara-Negara lain di Asia Timur yang lain, yaitu: Jepang, Korea Utara, Korea Selatan, dan Taiwan.

D. Hipotesa

Negara-negara di Asia Timur mengkhawatirkan meningkatkannya anggaran militer pertahanan pemerintahan Cina, karena:

Kenaikan anggaran militer Cina setiap tahunnya berdampak pada kerawanan stabilitas keamanan di Kawasan Asia Timur. Hal itu dikarenakan perlombaan senjata yang memicu konflik keamanan dan militer, serta akan mengakibatkan

sama bahkan mungkin lebih agresif daripada Negara Cina dalam bidang pertahanan dan keamanan militer.

E. Tujuan Penulisan

Memberikan pandangan yang lengkap serta menyeluruh dalam mencermati hubungan keamanan antara Negara-negara di Asia Timur dengan Negara Cina, sehingga dapat diketahui berbagai langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang digunakan oleh Negara-Negara di Asia Timur dalam menghadapi dan mengimbangi kekuatan militer Negara Cina yang semakin besar dan dominan pada saat ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Penulisan dilakukan dengan metode deduktif berdasarkan kerangka teori ditarik suatu hipotesa yang didukung oleh data-data.

Pengumpulan data dilakukan dengan browsing internet dan studi kepustakaan. Data yang akan diolah adalah data-data sekunder yang bersumber dari bahan internet, literatur-literatur, majalah, jurnal dan surat kabar.

G. Jangkauan Penelitian

Agar pembahasan tidak meluas dan berlarut-larut, serta penjelasan menjadi konkret, maka penulisan memberi batasan. Jangkauan penulisan ini adalah sejak akhir dekade tahun 1990-an sampai awal tahun 2000-an. Namun tidak menutup

kemungkinan menggunakan data-data dari tahun-tahun sebelumnya atau sesudahnya dapat menyesuaikan fakta dilapangan sepanjang masih relevan.

H. Kerangka Penulisan

Penulisan ini akan dibagi menjadi beberapa Bab:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang memuat tentang alasan penulisan judul atau latar belakang masalah, kerangka dasar teori yang digunakan untuk menganalisa permasalahan yang ada, kemudian membuat suatu hipotesa yang nantinya akan dianalisa lebih lanjut dalam bab-bab berikutnya, jangkauan penelitian dan yang terakhir mengenai sistematika penulisan.

BAB II SEJARAH NEGARA CINA DAN MILITERNYA

Menceritakan Sejarah umum Negara Cina dan kemudian awal mula Perjalanan militer Negara Cina yang terus berlanjut, sehingga kemudian Negara Cina meningkatkan anggaran militer Cina untuk tujuan mengamankan kawasan Asia Timur.

BAB III PERIMBANGAN KEKUATAN MILITER di ASIA TIMUR

Berisi uraian tentang terjadinya peningkatan Kekuatan militer Negara-Negara di Asia Timur yang dapat di lihat dari 2 indikator utama, yaitu : modernisasi kekuatan militer dan Penggelaran kekuatan militer Negara-negara Asia Timur, khususnya terhadap militer Negara Cina. Untuk indikator modernisasi kekuatan

militer, dapat pula diperhatikan dari 2 faktor, yaitu : peningkatan anggaran belanja militer yang naik tiap tahunnya dan kapabilitas kekuatan baik itu personil militernya maupun persenjataannya.

BAB IV PENGARUH KENAIKAN ANGGARAN MILITER CINA TERHADAP KEAMANAN DI ASIA TIMUR

Pada Bab ini akan dibahas mengenai pengaruh kenaikan anggaran militer Negara Cina terhadap stabilitas keamanan di Negara-negara Asia Timur, pembahasan teori diikuti penerapannya serta faktor-faktor pendukung kebijakan dan penghambatnya, Distabilitas Keamanan di Negara-negara Asia Timur berupa keamanan energi dan potensi perlombaan senjata yang terjadi.

BAB V KESIMPULAN

Merupakan kesimpulan yang di peroleh dari rangkuman dan pembahasan bab-bab sebelumnya atau terdahulu juga berisi penerapan argumen-argumen yang